

Penerapan Metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam Pembelajaran untuk Mengatasi Hambatan Bahasa Indonesia di Saengsattha School, Thailand

M. Rafi¹, Al-Khowarizmi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : rafiminecraft12@gmail.com, alkhowarizmi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan Content and Language Integrated Learning (CLIL) untuk mengatasi hambatan bahasa Indonesia di Saengsattha School, Thailand Selatan, di mana siswa multibahasa menghadapi keterbatasan kosakata akademik dan kecemasan berbahasa. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi efektivitas CLIL dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa sekolah dasar. Jenis penelitian kuasi-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test, populasi siswa Prathom 4-6, sampel purposive 45 siswa (Prathom 4: 13, Prathom 5: 15, Prathom 6: 17). Instrumen tes tertulis mengukur kosakata dasar, kata ganti, dan kalimat sederhana; analisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, selisih, persentase). Hasil menunjukkan peningkatan skor dari 56,2 (pre-test) menjadi 75,8 (post-test), atau kenaikan 34,9%. Kesimpulan menyatakan CLIL efektif memfasilitasi penguasaan bahasa kontekstual dan mengurangi hambatan afektif di lingkungan multibahasa.

Kata Kunci: CLIL, Hambatan Bahasa, Kelas Multibahasa, Pembelajaran Terintegrasi Konten dan Bahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study investigates the application of Content and Language Integrated Learning (CLIL) to overcome Indonesian language barriers at Saengsattha School in Southern Thailand, where multilingual students encounter academic vocabulary limitations and speaking anxiety. The objective is to evaluate CLIL's effectiveness in enhancing elementary students' language proficiency. Employing a quasi-experimental one-group pre-test post-test design, the population comprised Prathom 4-6 students, with a purposive sample of 45 (Prathom 4: 13, Prathom 5: 15, Prathom 6: 17). Written tests assessed basic vocabulary, pronouns, and simple sentences, analyzed through descriptive statistics (means, differences, percentages). Results indicate scores improved from 56.2 (pre-test) to 75.8 (post-test), a 34.9% increase. The conclusion affirms CLIL effectively supports contextual language mastery and reduces affective barriers in multilingual settings.

Keywords: CLIL, Content And Language Integrated Learning, Indonesian Language Learning, Language Barriers, Multilingual Classroom.

PENDAHULUAN

Di lingkungan sekolah multibahasa seperti Saengsattha School di Thailand Selatan, hambatan berbahasa menjadi fenomena yang kerap dijumpai karena perbedaan antara bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari. Hambatan ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosa kata dan struktur bahasa, terutama dalam konteks akademik, tetapi juga oleh faktor afektif seperti kecemasan berbahasa dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide menggunakan bahasa asing (Chinpakdee, 2021; Turbinita, Safriyani, & Safriani, 2021). Studi internasional mengungkapkan bahwa perbedaan budaya dan bahasa dapat memperburuk komunikasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran khas yang mampu mengatasi tantangan ini (Gilanyi, Gao, & Wang, 2023; Macaraeg, Gallego, Ferrera, & Ulla, 2024).

Selain itu, pengalaman guru dan mahasiswa Indonesia yang mengajar di Thailand juga menunjukkan bahwa hambatan bahasa dan faktor psikologis seperti kecemasan bisa menghambat efektivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia (Ilyin, Ismiatun, & Widowati, 2023; Khoiriyah, 2021). Karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan konten akademik dan bahasa secara simultan menjadi sangat krusial. Content and Language Integrated Learning (CLIL) hadir sebagai pendekatan yang menggabungkan kedua aspek tersebut, menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa sambil memahami materi pelajaran secara kontekstual dan komunikatif (Kurniawati & Atmojo, 2025; Nguyen, Gao, & Starfield, 2023).

Penerapan CLIL di berbagai konteks pendidikan dasar dan menengah telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa serta memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar (Bendraou, 2025; Wahyuningsih, Nuryatin, & Pristiwati, 2022). Namun demikian, sejumlah penelitian juga menggarisbawahi tantangan dalam implementasi CLIL, seperti kesiapan guru, kebutuhan pelatihan khusus, adaptasi materi yang kontekstual, serta strategi pengurangan kecemasan berbahasa (Charunsri & Sripicharn, 2023; Kamonwan Charunsri & Passapong Sripicharn, 2023). Di lingkungan multibahasa di Thailand Selatan, khususnya Saengsattha School, hal ini menjadi penting mengingat profil bahasa siswa yang heterogen dan variasi tingkat kemahiran bahasa yang beragam.

Lingkup penelitian sebelumnya di kawasan Asia Tenggara dan Indonesia menguatkan urgensi penerapan CLIL sebagai solusi pembelajaran bahasa kedua yang menjembatani hambatan linguistik dan afektif siswa (Kewara & Prabjandee, 2018; Masruratul Ilyin, Febti Ismiatun, & Diah Retno Widowati, 2023). Meski begitu, masih terdapat kekosongan kajian empiris yang secara spesifik mengkaji efektivitas CLIL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk non-penutur asli di sekolah-sekolah di Thailand Selatan. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian intervensi yang sistematis dan kontekstual untuk menguji dampak CLIL dalam konteks tersebut (Koanamsai & Neingnoi, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Saengsattha School, Thailand Selatan sebagai strategi untuk mengatasi hambatan bahasa siswa. Penelitian ini juga penting untuk mengisi kekurangan literatur mengenai penggunaan CLIL di sekolah multibahasa di kawasan Asia Tenggara sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan materi dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan serta adaptif dengan konteks lokal. Riset ini menawarkan pendekatan empiris yang mengombinasikan evaluasi efektivitas belajar bahasa dan konten akademik, sekaligus memperhatikan faktor linguistik dan afektif yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa asing (Khoiriyah, 2021; Charunsri & Sripicharn, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuasi eksperimen dengan desain one group pre-test dan post-test untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Saengsattha School, Thailand Selatan. Pendekatan kuasi eksperimen digunakan karena penelitian ini melibatkan satu kelompok siswa yang sama sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran tanpa kelompok kontrol, sehingga sesuai untuk mengukur perubahan kemampuan yang terjadi (Sugiyono, 2021; Creswell, 2022). Desain ini memfokuskan pengumpulan data kuantitatif melalui instrumen tes tertulis yang dirancang untuk menguji penguasaan kosakata dasar, penggunaan kata ganti, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana sebagai substansi materi pembelajaran

Bahasa Indonesia (Khoiriyah, 2021; Nguyen, Gao, & Starfield, 2023).

Instrumen penelitian berupa tes tertulis disusun berdasarkan kompetensi bahasa yang menjadi fokus pembelajaran CLIL, yakni pengembangan kosakata, tata bahasa sederhana, dan konstruksi kalimat yang mudah dipahami oleh siswa non-penutur asli. Instrumen ini disusun untuk memberikan pengukuran obyektif terhadap kemampuan bahasa siswa sebelum dan sesudah implementasi CLIL (Sudaryono, 2023; Kurniawati & Atmojo, 2025). Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, selisih peningkatan, serta persentase perubahan kemampuan siswa antara pre-test dan post-test. Pendekatan analisis ini memudahkan identifikasi efektivitas intervensi pembelajaran dengan cara yang kuantitatif dan terukur (Emzir, 2021; Macaraeg et al., 2024).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa tingkat sekolah dasar di Saengsattha School, yang terdiri dari siswa Prathom 4, 5, dan 6. Sampel penelitian diambil secara purposive yaitu sebanyak 45 siswa yang terdiri dari 13 siswa Prathom 4, 15 siswa Prathom 5, dan 17 siswa Prathom 6, yang mewakili berbagai tingkat kelas dan kemampuan bahasa yang heterogen dalam lingkungan multibahasa sekolah tersebut (Khoiriyah, 2021; Masruratul Ilyin, Ismiatun, & Widowati, 2023). Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai dampak CLIL terhadap kemampuan bahasa Indonesia di berbagai level dasar sekolah. Teknik pengambilan sampel ini relevan untuk penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan melihat perubahan dalam kelompok tertentu setelah perlakuan pembelajaran (Sugiyono, 2021; Creswell, 2022).

Prosedur penelitian berjalan melalui tiga tahap utama yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal dan administrasi pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam kosakata dan struktur kalimat sederhana. Berdasarkan hasil pre-test, modul pembelajaran CLIL disusun dengan menyesuaikan konten bahasa dan materi akademik sesuai kebutuhan kontekstual siswa yang berasal dari latar multibahasa (Kamonwan Charunsri & Passapong Sripicharn, 2023; Koanamsai & Neingnoi, 2022). Tahap pelaksanaan berlangsung selama 24 hari pembelajaran dengan penerapan pendekatan CLIL yang menjunjung konsep 4Cs (Content, Communication, Cognition, dan Culture), di mana guru menggunakan media pembelajaran interaktif seperti gambar dan permainan bahasa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman

siswa (Nguyen et al., 2023; Wahyuningsih, Nuryatin, & Pristiwati, 2022). Pada tahap evaluasi, peneliti mengadministrasikan post-test yang instrumennya sama dengan pre-test, untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa siswa. Seluruh data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna mengidentifikasi tingkat keberhasilan pembelajaran melalui metode CLIL (Sudaryono, 2023; Emzir, 2021).

Hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56,2 pada pre-test menjadi 75,8 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 34,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CLIL efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia siswa di lingkungan sekolah multibahasa.

Tabel 1. Peserta Didik Prathom 4,5,6 Saengsattha School, Thailand Selatan

Tingkat	Jumlah Siswa
Prathom 4	13
Prathom 5	15
Prathom 6	17
Total Siswa	45

Pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test setiap siswa. Data tersebut dianalisis secara statistik deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing kelompok kelas. Rata-rata (mean) dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum(X_i \times f_i)}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

X_i = nilai rata-rata tiap kelas (Prathom 4,5,6)

f_i = jumlah siswa tiap kelas

N = total siswa (45)

Rumus Mean Pre-test

$$\bar{X}_{pre} = \frac{(54.2 \times 13) + (56.8 \times 15) + (57.5 \times 17)}{45}$$

Penjelasan:

$54,2 \times 13$ (Prathom 4) = 704,6

$56,8 \times 15$ (Prathom 5) = 852,0

$$57,5 \times 17 (\text{Prathom } 6) = 977,5$$

$$\text{Jumlah} = 704,6 + 856,0 + 977,5 = 2534,1$$

$$\overline{X}_{pre} = \frac{2534,1}{45} = 56,3 \approx 56,2$$

Rumus Mean Post-test

$$\begin{aligned} \overline{X}_{post} &= \frac{(74,6 \times 13) + (75,8 \times 15) + (76,9 \times 17)}{45} \\ &= \frac{3414,1}{45} = 75,9 \approx 75,8 \end{aligned}$$

Penjelasan:

$$74,6 \times 13 (\text{Prathom } 4) = 969,8$$

$$75,8 \times 15 (\text{Prathom } 5) = 1137,0$$

$$76,9 \times 17 (\text{Prathom } 6) = 1307,3$$

$$\text{Jumlah} = 969,8 + 1137,0 + 1307,3 = 3414,1$$

$$\overline{X}_{post} = \frac{3414,1}{45} = 75,9 \approx 75,8$$

Hasil Akhir

Pre-test = 56,2 (dibulatkan dari 56,3)

Post-test = 75,8 (dibulatkan dari 75,9)

Rumus ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Selanjutnya, dilakukan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui efektivitas pengajaran. Hasil analisis tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa Indonesia siswa Saengsattha School setelah diterapkannya metode Content and Language Integrated Learning (CLIL).

Hasil Data Pre-test

Pre-test dalam penelitian ini diberikan kepada siswa Saengsattha School, Thailand Selatan sebelum penerapan metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) dengan tujuan mengukur kemampuan awal mereka dalam memahami bahasa Indonesia. Tes yang digunakan berupa soal tertulis yang meliputi penguasaan

kosakata dasar, penggunaan kata ganti, serta penyusunan kalimat sederhana, dan diikuti oleh 45 siswa yang terdiri atas 13 siswa Prathom 4, 15 siswa Prathom 5, serta 17 siswa Prathom 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test keseluruhan siswa adalah 56,2 dengan rincian rata-rata per kelas yaitu 54,2 pada Prathom 4, 56,8 pada Prathom 5, dan 57,5 pada Prathom 6, yang mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan kemampuan bahasa Indonesia siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pre-test

Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa

Tingkat	Jumlah Siswa	Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Standar Deviasi
Prathom 4	13	54,2	68	40	7,1
Prathom 5	15	56,8	70	42	6,5
Prathom 6	17	57,5	72	45	6,9
Rata (N=45)	45	56,2	72	40	6,8

Post-test dilaksanakan setelah penerapan metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) selama 24 hari dengan tujuan mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia dibandingkan dengan hasil pre-test. Tes yang diberikan memiliki bentuk dan cakupan materi yang sama dengan pre-test, sehingga hasilnya dapat dijadikan perbandingan yang objektif. Post-test diikuti oleh seluruh 45 siswa yang terdiri atas 13 siswa Prathom 4, 15 siswa Prathom 5, dan 17 siswa Prathom 6. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai keseluruhan siswa meningkat menjadi 75,8 dengan rincian rata-rata per kelas yaitu 74,6 pada Prathom 4, 75,8 pada Prathom 5, dan 76,9 pada Prathom 6. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Indonesia siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CLIL.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Post-test

Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa

Tingkat	Jumlah Siswa	Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Stai Dev
Prathom 4	13	74,6	85	62	6
Prathom 5	15	75,8	88	65	5
Prathom 6	17	76,9	90	67	5
Rata (N=45)	45	75,8	90	62	5

Ringkasan Peningkatan Hasil Pre-test dan Post-test

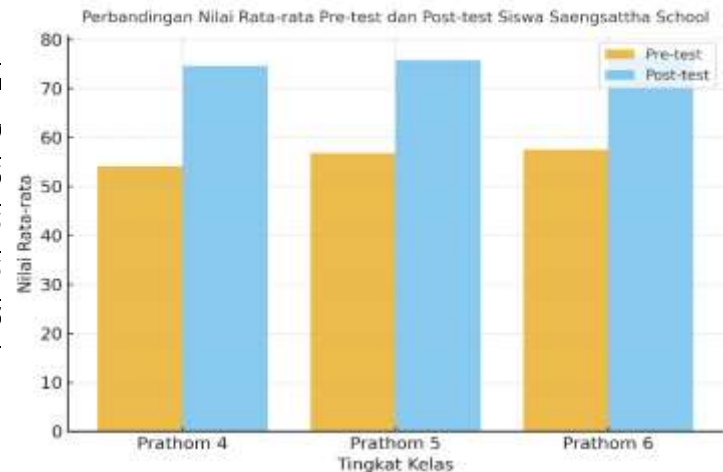
Ringkasan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya metode Content and Language Integrated Learning (CLIL). Nilai rata-rata pre-test yang semula sebesar 56,2 meningkat menjadi 75,8 pada hasil post-test, sehingga terdapat selisih sebesar 19,6 poin atau peningkatan sebesar 34,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan CLIL mampu memberikan dampak positif terhadap penguasaan bahasa Indonesia siswa di Saengsattha School, Thailand Selatan.

Tabel 4. Ringkasan Peningkatan Hasil Pre-test dan Post-test

Tingkat	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Prathom 4	54,2	74,6	37,65%
Prathom 5	56,8	75,8	33,4%
Prathom 6	57,5	76,9	33,8%
RATA (N=45)	56,2	75,8	34,8%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-test Siswa.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut yang memperlihatkan peningkatan rata-rata skor pada seluruh tingkat kelas setelah penerapan metode CLIL. Rata-rata nilai pre-test sebesar 56,2 meningkat menjadi 75,8 pada post-test dengan selisih 19,6 poin atau peningkatan 34,9%. Peningkatan ini konsisten di setiap tingkat kelas, yaitu Prathom 4, 5, dan 6, yang menandakan bahwa CLIL dapat diterapkan pada berbagai level pembelajaran dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Khoiriyah, 2021) yang menegaskan bahwa CLIL efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa sekaligus memperdalam pemahaman konten. Demikian pula, penelitian (Kurniawati & Atmojo, 2025) menekankan bahwa guru di Indonesia yang menerapkan CLIL mengalami peningkatan dalam praktik pengajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan internasional, misalnya (Charunsri & Sripicharn, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan CLIL pada calon guru di Thailand berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka merancang materi berbasis bahasa dan konten. Hal ini diperkuat oleh (Koanamsai & Neingnoi, 2022) yang menyatakan bahwa CLIL membantu guru menyediakan pembelajaran yang lebih praktis, kontekstual, dan relevan bagi siswa. Bahkan, Penelitian (Wahyuningsih *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis CLIL dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD secara signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Macaraeg *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa CLIL mendukung keterampilan komunikasi lintas budaya dan keterlibatan siswa di kelas multibahasa.

Selain itu, keberhasilan CLIL dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari menurunnya

hambatan linguistik dan meningkatnya motivasi siswa. Sebelum intervensi, siswa masih cenderung ragu menggunakan bahasa Indonesia dan kurang percaya diri dalam keterampilan berbicara. Namun setelah penerapan CLIL, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dan berani menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks nyata. Hal ini selaras dengan hasil studi (Nguyen *et al.*, 2023) yang menyebutkan bahwa CLIL dapat mengurangi kecemasan berbahasa dan meningkatkan kapasitas profesional guru dalam mengelola kelas multibahasa. Penelitian serupa oleh (Gilanyi *et al.*, 2023) juga menegaskan bahwa CLIL dan EMI di Asia memiliki dampak positif terhadap literasi akademik dan keterampilan linguistik siswa. Di sisi lain, penelitian (Turbinita *et al.*, 2021) dan (Ilyin *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa guru Indonesia yang melakukan praktik mengajar internasional di Thailand juga menghadapi hambatan bahasa yang serupa, namun strategi CLIL mampu membantu mengurangi kesulitan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa CLIL tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam mengatasi hambatan bahasa di lingkungan pendidikan dasar multibahasa.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam jangka waktu 24 hari sehingga efek jangka panjang dari penerapan CLIL terhadap kemampuan bahasa Indonesia siswa belum dapat diamati secara menyeluruh. Kedua, instrumen yang digunakan terbatas pada tes tertulis berupa pre-test dan post-test, sehingga aspek kualitatif seperti motivasi, kecemasan berbahasa, dan interaksi sosial siswa belum tergali secara mendalam. Ketiga, penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah dengan jumlah siswa relatif terbatas, sehingga generalisasi hasil ke konteks sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode Content and Language Integrated Learning (CLIL) secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa di Saengsattha School, Thailand Selatan. Peningkatan nilai rata-rata dari 56,2 pada pre-test menjadi 75,8 pada post-test menunjukkan efektivitas CLIL dalam penguasaan kosakata dasar, penggunaan kata ganti, dan penyusunan kalimat sederhana. Selain peningkatan aspek linguistik, metode ini juga terbukti mendorong kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mengurangi

hambatan afektif seperti kecemasan berbahasa. Temuan ini konsisten di berbagai tingkat kelas dasar dan sejalan dengan hasil studi empiris lain yang menegaskan bahwa CLIL dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa secara kontekstual dan komunikatif dalam lingkungan multibahasa (Khoiriyah, 2021; Nguyen *et al.*, 2023; Charunsri & Sripicharn, 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu 24 hari, membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang penerapan CLIL. Instrumen yang hanya berupa tes tertulis kurang menggali aspek motivasi, kecemasan, dan interaksi sosial siswa yang sering kali memengaruhi proses belajar bahasa secara holistik. Selain itu, sampel yang terbatas pada satu sekolah dengan jumlah siswa 45 orang membatasi generalisasi hasil penelitian pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan peserta dan melibatkan instrumen kualitatif yang mengeksplorasi dimensi psikologis dan sosial pembelajaran. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya pelatihan guru yang mendalam dan pengembangan materi CLIL yang kontekstual agar metode ini dapat diadaptasi secara efektif di sekolah multibahasa, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di luar Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, B., Ginting, D., & Fortunasari, C. (2019). Penerapan CLIL pada pelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Klausa*, 3(2), 101–115. <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/klausa/article/view/334>
- Bendraou, R. (2025). CLIL projects for critical thinking and digital citizenship in middle school. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature & Culture (JELPEDLIC)*. <https://jurnal.unai.edu/index.php/acuity/article/view/4027>
- Charunsri, K., & Sripicharn, P. (2023). Effects of Content and Language Integrated Learning (CLIL) training program on Thai pre-service teachers' knowledge of CLIL approach, CLIL material design, and CLIL teaching. *International Journal of English Language Studies (IJELS)*. <https://journals.aiac.org.au/index.php/IJELS/article/view/7896>

- Chinpakdee, B. (2021). Anxiety in English learning among Thai learners: Factors and strategies. *ERIC Journal*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1332294.pdf>
- Gilanyi, L., Gao, X., & Wang, S. (2023). EMI and CLIL in Asian schools: A scoping review of empirical research between 2015 and 2022. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14012>
- Ilyin, M., Ismiatun, F., & Widowati, D. R. (2023). Adaptation and instructional strategies of Indonesian pre-service teachers in Thai classrooms. *ResearchGate Preprint*. <https://www.researchgate.net/publication/391406592>
- Kamonwan Charunsri, & Passapong Sripicharn. (2023). Effects of Content and Language Integrated Learning (CLIL) training program on Thai pre-service teachers' knowledge of CLIL approach, CLIL material design, and CLIL teaching. *ERIC*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1409171.pdf>
- Kewara, P., & Prabjandee, D. (2018). CLIL teacher professional development for content teachers in Thailand. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 6(1), 51–70. <https://journal.urmia.ac.ir/article/20492.html>
- Khoiriyah, K. (2021). Content and Language Integrated Learning (CLIL) in Indonesian context: An overview. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i1.202116>
- Koanamsai, P., & Neingnoi, N. (2022). From theory to practice: A practical guide for CLIL material development in Thai classrooms. *Journal of Teacher Education (JOTE)*. <https://so10.tci-thaijo.org/index.php/jote/article/view/1275>
- Kurniawati, A., & Atmojo, A. E. P. (2025). Teachers' beliefs and practices in the implementation of CLIL in an Indonesian primary school. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature & Culture (JELPEDLIC)*. <https://jurnal.unai.edu/index.php/acuity/article/view/3222>
- Macaraeg, J. M., Gallego, M. C., Ferrera, R. E., & Ulla, M. B. (2024). Content and Language Integrated Learning (CLIL): Experiences and outcomes. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100209>
- Masruratul Ilyin, Febti Ismiatun, & Diah Retno Widowati. (2023). Adaptation and instructional strategies of Indonesian pre-service teachers teaching non-English subjects in Thai classrooms. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/391406592>
- Nguyen, H. T. M., Gao, X., & Starfield, S. (2023). Developing professional capacity for Content Language Integrated Learning. *Language and Education*, 37(5), 569–584. <https://doi.org/10.1080/09500782.2023.2260374>
- Sudaryono, T. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (Edisi revisi). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turbinita, G. E., Safriyani, R., & Safriani, A. (2021). Exploring language barriers during international teaching practicum in Thailand: Pre-service teachers' voices. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/376056238>
- Wahyuningsih, P. I., Nuryatin, A., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan media interaktif berbasis Adobe Flash dengan pendekatan Content And Language Integrated Learning (CLIL) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1990–2001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2312>